



Volume 6 (2) (2023): 221-232

The Indonesian Journal of Social Studies

Available at <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/index>

Pancasila Dalam Wajah Globalisasi Dan Pembangunan Sustainable Development

Nur Salim Hidayatullah, Afiliasi Teknik Komputer Institut Teknologi Telkom Surabaya

Alamat email: nursalimhida@gmail.com

Abstrak

In the face of globalization, the formulation of the Sustainable Development Goals (SDGs) are three very important elements in the formulation of worldviews and policies in the contemporary era. Pancasila, as the foundation of the Indonesian state, upholds principles such as unity, social justice and democracy that reflect the core values upheld by Indonesian society. Globalization has brought about extraordinary changes in the way the world interacts, connecting countries and cultures. An exceptional method. While it offers opportunities for economic growth and innovation, globalization also poses challenges such as economic inequality and environmental vulnerability. The SDGs, as global guidelines for sustainable development, aim to address global problems such as poverty, inequality, and climate change. Implementation of the Sustainable Development Goals requires strong international cooperation and commitment from countries in various parts of the world. In the context of globalization, Pancasila may constitute an appropriate moral framework. It enables countries, including Indonesia, to develop policies that support the Sustainable Development Goals, promote social justice and consider cultural dimensions in global development. The integration of Pancasila, globalization and the Sustainable Development Goals is an important step towards building a sustainable and just society in the global era. which is constantly evolving. Further research and concerted efforts are needed to explore the potential synergies between these three elements to achieve global sustainable development goals.

Keywords : Pancasila, Globalization, Sustainable Development Goals (SDGs)

*Corresponding author:

E-mail: nursalimhida@gmail.com

e-ISSN 2615-5966 (Online)

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagai ideologi negara Indonesia, Pancasila mempunyai peranan penting dalam tatanan sosial dan politik, terutama dalam menghadapi dampak globalisasi dan modernisasi. Globalisasi merupakan fenomena yang menyebabkan perubahan besar dalam sistem dunia dan berdampak langsung pada negara-negara, termasuk Indonesia.

Dampak-dampak tersebut dapat bersifat positif atau negatif, dan masyarakat Indonesia perlu memahami bahwa kemampuan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini berdampak pada banyak aspek-aspek kehidupan, melibatkan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Globalisasi juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan dimana individu, kelompok, dan negara tetangga saling bergantung dan saling mempengaruhi dengan cara yang berbeda-beda melintasi batas negara, dimana globalisasi memiliki banyak karakteristik, misalnya dalam hubungan internasional. Kedua istilah ini sering digunakan secara bergantian. Kemajuan sosial manusia tidak dapat dipisahkan dari kemajuan teknologi, termasuk informasi dan komunikasi, kebutuhan dan keinginan manusia, serta penyederhanaan aktivitas manusia. Agar masyarakat dapat menghadapi realitas globalisasi, penting bagi masyarakat untuk mematuhi nilai-nilai Pancasila dan menjalankannya. Inisiatif yang paling relevan dalam konteks ini adalah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menitikberatkan pada tiga aspek: ekonomi, sosial, dan ekosistem. Sasaran yang serupa adalah untuk memberikan dukungan kepada masyarakat dan berkomitmen pada nilai-nilai kemanusiaan, keberagaman budaya, dan perjuangan menuju keadilan. Hubungan antara Pancasila dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) mempengaruhi masyarakat dengan dampak yang bisa bersifat lokal, global, maupun internasional. (Dion Ghofaji et al., 2022)

Pancasila dan SDGs merupakan dua konsep yang saling terkait dengan pentingnya keadilan, kesetaraan, dan perjuangan bersama dalam konteks lokal dan global. Pancasila merupakan pedoman dalam menjawab tantangan globalisasi dan modernisasi. Dalam menghadapi perubahan global yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman jati diri dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Selain itu, keterkaitan Pancasila dengan SDGs mencerminkan komitmen Indonesia dalam memperjuangkan keadilan, keberagaman, dan kesetaraan di dunia internasional. Hal ini menjadi landasan bagi pengembangan konsep kewarganegaraan global, yang mendorong kesadaran global akan kesetaraan semua orang. Bersama-sama, Pancasila dan SDGs memberikan landasan yang kuat bagi Indonesia untuk menghadapi tantangan global dan mewujudkan visi kemanusiaan yang ambisius.

Dalam upaya untuk mengeksplorasi hubungan antara Pancasila dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), kami menemukan bahwa pemahaman tentang relevansi dan saling melengkapi keduanya sangatlah penting. Hal ini menjadi kunci utama untuk merespons dampak globalisasi dan modernisasi melalui pendekatan yang selaras dengan nilai-nilai dan visi Indonesia mengenai pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia. Pada bagian selanjutnya, kita akan mempelajari lebih dalam bagaimana Pancasila dan SDGs dapat bekerja sama untuk mengatasi tantangan kompleks yang dihadapi masyarakat dan dunia saat ini.

Rumusan Masalah

Dalam era globalisasi yang berkembang pesat, keberadaan Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia memegang peran kunci dalam menghadapi dinamika kompleks dalam

masyarakat, ekonomi, dan politik. Globalisasi membawa tantangan dan peluang yang signifikan, sementara Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) mencerminkan komitmen global untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, peran dan relevansi Pancasila menjadi semakin penting, karena nilai-nilai dan prinsip-prinsipnya mampu memandu bangsa Indonesia dalam menghadapi perubahan global dengan tetap setia pada identitas dan tujuan nasional.

Rumusan masalah yang akan dijelaskan dalam tulisan ini adalah bagaimana Pancasila berperan dalam menavigasi tantangan globalisasi dan berkontribusi pada pencapaian SDGs, sambil memastikan keberlanjutan nilai-nilai Indonesia dan kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya ini, pertanyaan-pertanyaan yang muncul adalah:

1. Bagaimana konsep pancasila tercermin dalam konteks globalisasi?
2. Apa dampak globalisasi terhadap nilai-nilai dan prinsip pancasila dalam masyarakat Indonesia ?
3. Bagaimana peran pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta dalam mendukung integrasi nilai-nilai Pancasila dan SDGs dalam kebijakan dan praktik?
4. Bagaimana penerapan sila Pancasila Memberikan dukungan bagi pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia dan dunia?

PEMBAHASAN

1. Pancasila dalam globalisasi di Masyarakat

Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta "panca" yang artinya lima dan "sila" yang memiliki arti gabungan sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Yamin. Secara etimologis berarti lima sambungan, namun dapat juga diartikan sebagai landasan yang memuat atau terdiri dari lima unsur. Jadi menurut penjelasan tersebut Pancasila merupakan landasan yang mengandung lima unsur dan menjadi landasan kehidupan. ((Sallamah & Dewi, 2021).

Warga negara Indonesia di era globalisasi mendorong kita sebagai warga negara untuk mengembangkan dan tetap menghargai nilai-nilai Pancasila. Tindakan ini dilakukan agar generasi berikutnya dapat terus memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, serta senantiasa melestarikan esensi nilai-nilai luhur tersebut sebagai pedoman bangsa Indonesia dalam jangka panjang.

Globalisasi dan modernisasi merupakan fenomena sosial yang mulai muncul setelah masa reformasi. Fenomena ini membawa dampak baik dan buruk bagi Indonesia dan diiringi dengan kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi; Peristiwa-peristiwa ini sebenarnya dapat mengubah cara masyarakat berinteraksi secara signifikan. Laju

globalisasi dan modernisasi lambat laun semakin memperkecil ruang interaksi antar individu dan kelompok. (Kameswari Perbawa, 2021) Skala perubahan dan inovasi global semakin membatasi kemampuan individu, satu sama lain, dan kelompok untuk berkomunikasi satu sama lain. Teknologi dan komunikasi cerdas juga berdampak pada cara masyarakat mengakses informasi, artinya semakin mudah masyarakat mengakses informasi, dan disitulah terjadi perubahan sosial. Jika masyarakat mudah mengakses informasi atau pengetahuan, maka dampak informasi tersebut akan lemah

Globalisasi dapat menimbulkan perubahan tatanan dunia yang berdampak langsung pada suatu negara. Perubahan-perubahan tersebut telah dirasakan langsung oleh masyarakat Indonesia, baik positif maupun negatif. Ini merupakan tantangan besar bagi Indonesia. Oleh karena itu, masyarakat harus mampu menghadapi tantangan-tantangan yang mempengaruhi kehidupan berbangsa, ekonomi, politik, sosial dan budaya melalui pengamalan dan penghayatan nilai-nilai Pancasila (Shifana Savitri & Anggraeni Dewi, 2021)

Globalisasi mengakibatkan transformasi pada sistem internasional yang secara langsung dipengaruhi oleh perubahan di berbagai Negara Inti dari keteguhan kepercayaan bangsa terhadap pemerintahan Pancasila adalah kemampuannya dalam mengatasi persoalan-persoalan yang sangat mendasar dan berdampak pada kehidupan berbangsa, bermasyarakat, berpolitik, kerohanian bahkan kehidupan berbangsa. Ia berkembang di era ini sebagai mesin yang ampuh untuk mengatasi tantangan di era globalisasi. Implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar dapat tepat waktu di era globalisasi. Contohnya Hari Bakti Pemuda, Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan, dan perayaan nasional lainnya.

Kehidupan bangsa Indonesia membutuhkan pengaktualisasian nilai-nilai inti Pancasila. Oleh karena itu, nilai-nilai normatif dan moral dalam Pancasila harus sepenuhnya terinternalisasi dalam diri setiap individu masyarakat Indonesia. (Nurohmah et al., 2022) . Oleh karena itu, hal ini dapat membentuk ide, sikap, dan praktik serta menjadi pedoman bagi seluruh masyarakat Indonesia. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bagi warga negara Indonesia di era globalisasi, kita sebagai warga negara perlu mengembangkan dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Upaya ini dilakukan agar generasi yang akan datang dapat terus memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Hakikat dari nilai-nilai luhur tersebut akan senantiasa dijaga dan selalu menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia. (Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020).)

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, prinsip-prinsip Pancasila memainkan peran penting dalam membimbing masyarakat Indonesia untuk beradaptasi dan merespons tantangan dan perubahan global. Beberapa aspek penting yang mencerminkan interaksi antara Pancasila dan globalisasi meliputi:

1. Keadilan Sosial

Pancasila menekankan pentingnya keadilan sosial, yang merupakan prinsip utama dalam mengatasi kesenjangan ekonomi dan sosial yang dapat diciptakan

oleh globalisasi. Prinsip ini memandu upaya untuk memastikan bahwa manfaat globalisasi didistribusikan secara merata ke seluruh lapisan masyarakat. Nilai keadilan adalah nilai yang membimbing seluruh warga negara Indonesia untuk senantiasa bersikap adil terhadap semua individu tanpa adanya diskriminasi, serta segala kekayaan diperuntukkan untuk kebahagiaan bersama.

2. Gotong Royong

Konsep kerja sama dan timbal balik Pancasila mengedepankan kerjasama dan saling mendukung dalam masyarakat. Di era globalisasi, kerjasama satu sama lain menjadi landasan bagi masyarakat untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam mengatasi dampak globalisasi, termasuk permasalahan lingkungan hidup dan kesejahteraan sosial.

3. Kerakyatan

Prinsip Pancasila Demokrasi mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks globalisasi, kewarganegaraan menekankan pentingnya keterlibatan warga negara dalam isu-isu global dan pengaruhnya terhadap politik yang mempengaruhi nasib bangsa.

4. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Pancasila menekankan perlunya memperlakukan semua orang secara adil dan beradab. Di dunia yang semakin terhubung, nilai-nilai kemanusiaan sangat penting untuk mendorong perdamaian, toleransi, dan menghormati keragaman budaya. Ada nilai-nilai kemanusiaan yang menjadikan warga negara Indonesia untuk selalu memperlakukan semua orang dengan adil dan manusiawi karena kita tahu bahwa individu Indonesia berasal dari latar belakang keluarga yang beragam.

5. Persatuan Indonesia

Asas persatuan Pancasila menjadi landasan untuk menjaga jati diri dan kedaulatan bangsa Indonesia dalam menghadapi globalisasi. Hal ini meningkatkan kebanggaan sebagai bangsa yang berdaulat dan juga memberikan peluang kerja sama global yang bermanfaat. Nilai persatuan artinya setiap warga negara Indonesia harus selalu bersatu dan tidak terpecah belah karena perbedaan.

2. Peran Nilai Nilai Pancasila dalam globalisasi

Pancasila mempunyai beberapa makna yang praktis merupakan satu kesatuan. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai ketuhanan, kemanusiaan, solidaritas, kemanusiaan dan keadilan yang bersifat universal dan objektif. (Sulianti et al., 2020) Pandangan hidup masyarakat Indonesia terkandung dalam nilai-nilai Pancasila, merupakan asas persatuan bangsa untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan berdasarkan nilai-nilai kebudayaan yang ada dalam masyarakat Indonesia, sehingga Pancasila merupakan konsep moral

bangsa yang memberikan arah. Dan kekuatan negara untuk menjalani kehidupan dengan baik setiap hari Hidayat, N. A. S. N., & Dewi, D. A. (2021).

Dalam hal ini pengertian nilai Pancasila diketahui dan diterima, dapat juga digunakan di negara lain, namun tetap mengakar di masyarakat, masyarakat, dan pemerintahan Indonesia. Nilai-nilai Pancasila yang berakar dari semangat dan fitrah bangsa Indonesia, kini menjadi dasar dan kekuatan bertindak. Aktivitas, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam urusan pemerintahan, sebaiknya selalu didasarkan pada nilai-nilai Pancasila yang tetap tak berubah.

Nilai-nilai dalam setiap aspek Pancasila adalah sebagai berikut: sila pertama adalah menunjukkan manusia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Seluruh aspek dalam proses tersebut hendaknya dijiwai dengan nilai-nilai keagamaan atau keagamaan. Prinsip kedua adalah menyelaraskan pemikiran terkait peraturan perundang-undangan, yaitu pemerintah harus memperlakukan dan mendukung setiap warga negara sebagai warga negara. Prinsip ketiga mencerminkan pentingnya mengakui, menghargai dan mendukung keberagaman dan keberagaman berdasarkan agama, golongan, ras dan suku. Itu bertujuan untuk meningkatkan persatuan dan kesetiaan, dan itu juga disebutkan dalam kalimat. Prinsip keempat adalah manifestasi nilai-nilai demokrasi. Dalam pelaksanaan demokrasi, hak-hak warga negara harus diutamakan dan diutamakan. Selain itu, sila keempat juga menjelaskan pentingnya memikirkan dan memahami prinsip kelima yang mewakili kebenaran hidup. (Padilah & Dewi, 2021)

Prinsip ini mengandung nilai-nilai yang menunjukkan hakikat manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Globalisasi adalah proses di mana individu, kelompok, dan negara berkolaborasi, saling bergantung, dan saling mempengaruhi melintasi batas negara di banyak bidang, termasuk dunia, dalam banyak hal. Pergerakan kehidupan manusia tidak terlepas dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kualitas pekerjaan masyarakat. (Lindasari, 2021) hal ini juga tertuang dalam semboyan. Prinsip keempat ini mencakup nilai menjaga nilai-nilai yang tinggi. Demokrasi di Indonesia. Demokrasi yang sangat menekankan pada rakyat dan hak-haknya dalam pelaksanaannya dianggap sebagai tema fundamental suatu negara. Dalam praktiknya, manusia adalah ekspresi negara dan sumber produksi kekuasaan. Oleh karena itu, nilai-nilai demokrasi dan sosial harus dipandang sebagai hal yang sentral dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Prinsip kelima, tanggung jawab sosial, penting dalam masyarakat demokratis untuk mewujudkan keadilan sosial. Salah satu tingkat keadilan yang harus dibenahi adalah keadilan antara negara dengan warga negaranya dan sebaliknya, serta kesetaraan antara warga negara satu dengan yang lain dalam masyarakat.

Implementasi nilai-nilai Pancasila di era globalisasi juga pada siswa bisa dilakukan dengan meningkatkan sifat nasionalisme pada siswa. Nasionalisme dapat dikuatkan kembali dalam acara-acara tertentu seperti peringatan Hari Kemerdekaan, Peringatan

Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan, dan hari-hari besar nasional lainnya, guru dan dosen yang memberikan pengajaran dengan baik dan tulus membimbing siswanya agar mencapai hasil yang gemilang, siswa yang tekun dalam belajar, dengan segala kemampuannya demi kehormatan bangsa dan negara, tanpa rasa malu mencintai dan bangga menggunakan produk nasional untuk kemajuan perekonomian negara. Fungsi dan kontribusi nilai-nilai Pancasila terhadap arus globalisasi dibentuk oleh proses perubahan yang tak terelakkan dan tak terelakkan di semua lapisan masyarakat. Maka dari itu, nilai-nilai Pancasila seharusnya dipelajari dan diperbarui, terutama bagi generasi muda.

Pembangunan yang berkelanjutan, yang telah mengubah kehidupan di seluruh dunia, mendorong masyarakat untuk mencegah dan mengatasi inefisiensi yang muncul. Selain itu, Pancasila harus terus mampu menyaring dan menilai segala informasi dan nilai-nilai baru yang masuk, agar nilai-nilai tersebut tetap berfungsi sebagai landasan kepribadian bangsa. Pancasila juga harus dilestarikan untuk memelihara sikap nasionalisme masyarakat. Untuk menjaga agar nilai-nilai Pancasila tetap terjaga, diperlukan generasi muda yang cerdas budi dan bermoral untuk melanjutkan perjuangan dalam membangun dan memajukan bangsa.

3. Tantangan dan sasaran SDGs 2023

SDGs adalah sistem yang terencana dan mengikat para pemimpin nasional, termasuk para pemimpin Indonesia. SDGs ini diterapkan di seluruh dunia dan dalam skala besar. SDGs bertujuan untuk menghilangkan kemiskinan dan kesenjangan serta melindungi lingkungan. (Puja Pangestu et al., 2021) Meskipun konsep keberlanjutan telah dikenalkan beberapa dekade yang lalu, pandangan tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menggambarkan suatu pendekatan baru dalam proses pembangunan. Tujuan pembangunan berkelanjutan terbagi ke dalam empat aspek: pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, stabilitas keuangan, penguatan kelembagaan, serta pelestarian lingkungan. Ada 17 tujuan inti dalam pembangunan berkelanjutan. (Nurfatimah et al., 2022)

Pertumbuhan yang berkelanjutan membutuhkan penetapan tujuan dan pengintegrasian dimensi alam, sosial, dan ekonomi dalam konteks pertumbuhan berkelanjutan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) terdiri dari lima konsep utama dengan tujuan mencapai tiga elemen kunci pembangunan berkelanjutan, melibatkan kewarganegaraan, pemanfaatan tanah, kemakmuran, integrasi, dan inklusi sosial. Pada tahun 2030, targetnya adalah mencapai tiga tujuan mulia, yakni pengentasan kemiskinan, mewujudkan kebijakan kesetaraan, dan mitigasi perubahan iklim. (Puja Pangestu et al., 2021) Untuk mencapai tujuan ini, beberapa tujuan telah ditetapkan di seluruh dunia. Prinsip dasar SDGs bersifat unik dan SDGs harus mampu menunjukkan kemajuan substantif dan prosedural. Presiden Jokowi mengumumkan pencalonan presiden nomor 59 tahun 2017 akan bertugas di Komite SDG. Prosedur di atas melibatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan dan implementasi SDGs dengan berbagai metode.

Ini adalah salah satu dari 17 tujuan yang ditetapkan oleh 193 negara, termasuk Indonesia, pada bulan Agustus 2015. Terdapat 169 tugas dengan 17 prioritas, semuanya bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan di berbagai negara, seperti negara maju dan berkembang.

Kelompok Koordinasi SDG Nasional diharapkan dapat memfasilitasi pemerintah daerah dalam merencanakan integrasi SDGs ke dalam rencana nasional mereka. Tanpa kelompok kerja yang terkoordinasi dengan baik, implementasi SDGs bisa jadi tidak akan berhasil. Menurut penilaian konsultan senior Infid Michael Bobby Hoelman, dari sudut pandang Sustainable Development Solutions (SDSN), Indonesia menempati peringkat ke-98 pada tahun 2016 dan peringkat ke-100 pada tahun 2017 dalam hal partisipasi negara dalam program tersebut. Terkait informasi di Indonesia, media dalam negeri memerlukan waktu delapan bulan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Berdasarkan laporan media Indonesia, sebagian besar masyarakat menyatakan setuju dan memberikan dukungan terhadap TPB Indonesia.

Indonesia bekerja sama dengan negara lain untuk mewujudkan MDGs. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), 70% rencana dan tujuan MDG Indonesia telah dilaksanakan dan tercapai. Hal ini sungguh menggembirakan dan akan mempengaruhi pemahaman internasional terhadap budaya bangsa. Sebagai landasan pelaksanaan MDGs, SDGs mempunyai tujuan dan ukuran pencapaian yang berbeda-beda. Jika SDGs hanya mempunyai 8 tujuan, maka SDGs mempunyai 17 tujuan yang ingin dicapai. (Irhamisyah, 2019)

Tantangan dan tujuan SDGs (Pembangunan Berkelanjutan) pada tahun 2023 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Tantangan dan tujuan tahun 2023 mewakili fokus utama upaya global untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. tantangan dan beberapa target utama SDG pada tahun tersebut:

1. Pemulihan Pasca-Pandemi

Salah satu tantangan terbesarnya adalah pemulihan dari dampak pandemi COVID-19. Hal ini mencakup upaya untuk mengatasi dampak kesehatan, ekonomi dan sosial dari pandemi ini serta memastikan akses yang adil terhadap vaksin dan perawatan medis.

2. Peningkatan Kesejahteraan

Salah satu tujuan SDGs adalah menghilangkan kemiskinan dan kelaparan ekstrem. Hal ini mencakup peningkatan pengetahuan masyarakat, akses terhadap kesehatan, pangan, dan air bersih.

3. Perlindungan Lingkungan

Tantangan besar lainnya adalah perlindungan lingkungan yang berkelanjutan. Hal ini termasuk mengurangi emisi gas rumah kaca, Pelestarian keragaman hayati dan pengelolaan sumber daya alam dengan bijaksana.

Kepatuhan memainkan peran utama dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan. Kebijakan pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk mencapai SDGs (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan planet ini. Namun dalam perjalanan menuju tujuan tersebut, sering kita jumpai faktor-faktor pendukung yang memudahkan pelaksanaannya, serta faktor-faktor penghambat yang dapat menjadi tantangan besar.

1. Masalah dukungan

1. Salah satu elemen pendukung pembangunan berkelanjutan adalah ketersediaan sumber daya alam dan tenaga manusia yang memadai di wilayah yang sedang berkembang.
2. Faktor pendukung penerapan strategi pembangunan berkelanjutan antara lain adanya jaminan hukum atau peraturan terkait kebijakan pembangunan berkelanjutan.
3. Dukungan untuk menerapkan strategi pembangunan berkelanjutan melibatkan partisipasi serta kesadaran masyarakat akan urgensi pembangunan.
4. Dukungan dalam pelaksanaan strategi pembangunan berkelanjutan melibatkan tingkat partisipasi masyarakat dan keberadaan regulasi hukum terkait pembangunan berkelanjutan.

2. Kontradiksi

1. Tantangan dalam pelaksanaan strategi pembangunan berkelanjutan adalah kurangnya keterlibatan terhadap iklim dan masyarakat. kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya pembangunan berkelanjutan.
1. Kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat di kalangan pengembang merupakan hambatan dalam penerapan strategi pembangunan berkelanjutan. (Siswanto et al., 2019)

1. Dampak prinsip ekonomi Pancasila terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan yang tertuang dalam SDGs.

Tujuan Global dikembangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk pembangunan umat manusia dan planet ini secara keseluruhan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah tujuan global. Selain itu, perekonomian Pancasila merupakan sistem perekonomian yang berdasarkan pada prinsip Pancasila yaitu kerja sama, timbal balik, dan gotong royong.

Prinsip yang diamanatkan dalam SDGs menegaskan prinsip "tidak ada yang tertinggal," oleh karena itu, Tujuan pembangunan berkelanjutan perlu memberikan jawaban terhadap dua pertanyaan utama: keadilan hukum, yaitu apakah semua pihak, terutama masyarakat miskin, terlibat secara adil selama proses pembangunan. Sebenarnya, baik kebijakan maupun rencana dapat diimplementasikan atau dipertanyakan. Menurut Bank Dunia, tantangan utama yang dihadapi Indonesia adalah peningkatan kualitas layanan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan pemerintah daerah dan kekurangan keterampilan dan kelembagaan untuk merencanakan serta melaksanakan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDG, terutama mengingat keterbatasan anggaran negara

Pembangunan nasional harus dipahami sebagai upaya pemerintah terhadap amanat konstitusi, yakni mensejahterakan rakyatnya. Pembangunan nasional merupakan wujud nyata cita-cita suatu bangsa. Secara umum pembangunan nasional merupakan wujud keinginan Indonesia untuk membangun kesejahteraan dan kesejahteraan rakyat secara berkelanjutan dan berkeadilan, serta mewujudkan masyarakat maju dan demokratis berdasarkan Pancasila serta kehidupan aparatur pemerintah. Pembangunan nasional menitikberatkan pada pembangunan, kesejahteraan internal dan eksternal, termasuk pemenuhan rasa aman, perdamaian, dan keadilan. (Yoriska, Y. (2020))

KESIMPULAN

Pancasila dan SDGs berperan penting dalam menyongsong era globalisasi dan mencapai pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Keduanya memiliki visi yang sama untuk melindungi dan melayani umat manusia. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan kolaborasi kerjasama berkelanjutan antara pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta untuk mendukung integrasi nilai-nilai Pancasila dan tujuan pembangunan berkelanjutan ke dalam kebijakan dan praktik. Kebutuhan akan pendidikan masyarakat dan kesadaran akan nilai-nilai ini perlu ditingkatkan, dan solidaritas global juga menjadi prioritas. Dengan mengikuti prinsip-prinsip Pancasila dan bekerja sama dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Indonesia dapat mengatasi tantangan global dan mencapai pembangunan berkelanjutan untuk kepentingan manusia dan planet ini.

Untuk mencapai tujuan ini, penting bagi pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta untuk bekerja sama untuk mendukung integrasi nilai-nilai Pancasila dan tujuan pembangunan berkelanjutan ke dalam kebijakan dan praktik sehari-hari. Hal ini mencakup keterlibatan aktif dari dunia pendidikan, mitra dan masyarakat untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini tidak hanya dipahami tetapi juga dipraktikkan. Pendidikan dan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila dan tujuan pembangunan berkelanjutan sangatlah penting. , khususnya di kalangan generasi muda. Sekolah dan lembaga pendidikan hendaknya memasukkan pengajaran tentang Pancasila dan SDGs ke dalam kurikulumnya agar nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dalam pengembangan karakter anak Indonesia..

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, N. A. S. N., & Dewi, D. A. (2021). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 50-57.
- Yorisca, Y. (2020). Pembangunan Hukum Yang Berkelanjutan: Langkah Penjaminan Hukum Dalam Mencapai Pembangunan Nasional Yang Berkelanjutan. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 17(1), 98-111.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). *Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. Widyadari*, 21(2), 676-687. (n.d.).
- Dion Ghojaji, A., Adiratna, N., Gulo, S., & Asbari, M. (n.d.). *Pancasila as an Paradigm Sustainable Development Goal's (SDGs)*. <https://jisma.org>
- Irhamisyah, F. (n.d.). *Sustainable Development Goals (SDGs) dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional*. www.unsplash.com
- Kameswari Perbawa, N. (n.d.). *PERANAN PANCASILA DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI DAN MODERNISASI*.
- Lindasari, L. M. (2021). *Online Learning in Educational Research Interactive Learning Media with Realistic Mathematics Approach: Facilitating Distance Learning on Linear Program Materials* (Vol. 1, Issue 1). <https://www.journal.foundae.com/index.php/oler/index>
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Nurohmah, W., Dinie, & Dewi, A. (2022). PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA ERA GLOBALISASI. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Padilah, A. N., & Dewi, A. (2021). Oktober Tahun 2021 | Hal. 109-114 Membangun dan Memajukan Bangsa. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(4), 109–114. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i11.245>
- Puja Pangestu, F., Shelviah Rahmadiani, N., Tanzila Hardiyanti, N., & Yusida, E. (n.d.). Ekonomi Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs (Sustainable Development Goals) 2030. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* (Vol. 1, Issue 3). www.globalgoals.org
- Sallamah, D., & Dewi, A. (2021). *Peran dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berkehidupan di Era Globalisasi*. 1(4), 123. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i8.242>
- Shifana Savitri, A., & Anggraeni Dewi, D. (2021). *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN DI ERA GLOBALISASI* (Issue 2). http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa
- Siswanto, D., Tay, R., & Rusmiwari, S. (2019). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*. 8(4), 217. www.publikasi.unitri.ac.id

Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65.
<https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp54-65>